

**HUBUNGAN LINGKUNGAN BELAJAR DENGAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SEKOLAH
MENENGAH ATAS NEGERI I BATU BERSURAT
KECAMATAN XIII KOTO KAMPAR
KABUPATEN KAMPAR**



**Oleh
MAHDALENA
NIM. 10816002354**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433H /2012M**

SKRIPSI

**HUBUNGAN LINGKUNGAN BELAJAR DENGAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SEKOLAH
MENENGAH ATAS NEGERI 1 BATU BERSURAT
KECAMATAN XIII KOTO KAMPAR
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S. Pd.)



Oleh

**MAHDALENA
NIM. 10816002354**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433H /2012M**

ABSTRAK

Mahdalena (2012) : Hubungan Lingkungan Belajar Dengan Motivasi belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA N 1 Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan lingkungan belajar dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA N 1 Batu Bersurat Kecamatan XIII koto Kampar kabupeten Kampar.

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas XII SMA Negeri 1 Batu Bersurat, sementara objek penelitian ini adalah hubungan antara Lingkungan belajar dengan motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Batu Bersurat kecamatan XIII Koto Kampar. Populasi dalam penelitian ini adalah guru Ekonomi dan seluruh siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Batu Bersurat kecamatan XIII Koto Kampar yang berjumlah 115 orang.. Pengumpulan data diambil melalui observasi, angket dan dokumentasi. Data yang terkumpul, sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian dua variabel, variabel pertama (X) dan Variabel kedua (Y) bersifat ordinal. maka penulis menggunakan rumus koofisien kontingensi.

Penelitian yang penulis lakukan ini menghasilkan kesimpulan akhir bahwa lingkungan belajar terkategori sangat baik dengan persentase 85,07, dan motivasi belajar siswa terkategori sangat baik dengan persentase 87,84%. Sedangkan Hubungan Lingkungan Belajar Dengan Motivasi belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA N 1 Batu Bersurat kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar dengan Konstribusi lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa adalah $0,3 \times 100\% = 30\%$ dan selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain. Dimana χ^2 (observasi) 0.3, dengan $df = 113$, lebih besar dari χ^2_{table} (tabel) pada taraf signifikan 5% maupun 1% yaitu $0.174 < 0.3 > 0.228$, ini berarti H_a diterima, H_o ditolak.

ABSTRACT

Mahdalena (2012): The Correlation of Learning Environment With Student Motivation to Learn Lesson In Economics in Senior High School (SMA) 1 Batu Bersurat district XIII Koto Kampar of Kampar Regency.

The purpose this study was to determine correlation of Learning Environment With Student motivation to learn Lesson In Economics in Senior High School 1 Batu Bersurat district XIII Koto Kampar of Kampar regency

The subject this study were teachers and students XII Senior High School 1 Batu Bersurat district XIII Koto Kampar, while the object of this study was the relationship between learning environment with Senior High School students Batu Bersurat district XIII Koto Kampar. The population in this study were teachers from the Economic and Social Studies all of students in class XII Senior High School 1 Batu Bersurat district XIII Koto Kampar, amounting to 115 people . The collection of data obtained through observation, questionnaires and documentation. Data was collected, according to the type research was the study two variables research, the first variable (X) and the second variable (Y) was ordinal. the authors used the formula of koofisien contingency correlation.

Research by the author produced a final conclusion that the learning environment was very well categorized by the percentage of 85.07, and motivation students categorized very well with the percentage of 87.84%. As for correlation of Learning Environment With Student motivation to learn Lesson In Economics in Senior High School (SMA) 1 Batu Bersurat district XIII Koto Kampar of Kampar regency Contributed learning environment for students' motivation was $0.3 \times 100\% = 30\%$ and the rest was influenced by other variables. Where r (observation) 0.3, with $df = 113$, larger than r_t (table) on a significant level 5% and 1% ie $0.174 < 0.3 > 0.228$, this meant that H_a was accepted, H_o was rejected.

وكان الغرض من هذه الدراسة لتحديد العلاقة البيئية التعلم والدافعية للطلاب لتعلم في الدرس الاقتصاد في المدرسة المتوسطة الحكومية 1 باتو برسورت حي 13 كوتو كمبار منطقة كمبار

وكان موضوع هذه الدراسة المعلمين والطلاب من نيغيري المدرسة المتوسطة الحكومية 1 الطبقة الثانية عشرة كوتو كمبار ، في حين أن الهدف من هذه الدراسة هو العلاقة بين البيئة التعليمية مع الطلاب الدافع المدرسة المتوسطة الحكومية 1 باتو برسورت حي 13 كوتو كمبار. وكان السكان في هذه الدراسة من المدرسين من الدراسات الاقتصادية والاجتماعية كافة الطلاب في الصف الثاني عشر الثالث عشر كوتو المدرسة المتوسطة الحكومية 1 نيغيري، تصل إلى 115 شخصا .. جمع البيانات التي تم الحصول عليها من خلال الاستبيانات، والمراقبة والتوثيق. ويتم جمع البيانات، وفقا لنوع من البحث هو دراسة اثنين من المتغيرات، المتغير الأول (X) ، والمتغير الثاني (Y) هو ترتيب. استخدام الكتاب للطوارئ الصيغة .

بحث من قبل المؤلف وتنتج نتيجة نهائية أن يتم تصنيفها بشكل جيد للغاية البيئة التعليمية عن طريق النسبة المئوية للـ 85.07، والدافع للطلاب تصنيفها بشكل جيد جدا مع نسبة 87.84 %. أما بالنسبة لعلاقة البيئية التعلم والدافعية للطلاب لتعلم في الدرس الاقتصاد في المدرسة المتوسطة الحكومية 1 باتو برسورت حي 13 كوتو كمبار منطقة كمبار ساهمت البيئة التعليمية لتحفيز الطلاب هو $0.3 \times 100 = 30\%$ ، ويتأثر بقية من المتغيرات الأخرى. حيث r س مراقبة 0.3 (، مع مدافع 113 = ، أكبر من) r_t الجدول (على مستوى كبير من 5% و 1% أي 0228 < 0.3 > 0174 ، وهذا يعني أن يتم H_a قبول ، H_o مردد.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
PENGHARGAAN	ii
PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Permasalahan.....	6
1. Identifikasi Masalah	6
2. Batasan Masalah.....	7
3. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan penelitian dan Manfaat Penelitian.....	7
1. Tujuan Penelitian	7
2. Manfaat Penelitian	
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoretis	9
1. Lingkungan Belajar	9
a. Pengertian Lingkungan Belajar	9
b. Komponen dan Pengelolaan Lingkungan Belajar	15
2. Motivasi Belajar	18
a. Pengertian motivasi belajar	18
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar ..	22
c. Ciri-ciri motivasi belajar	23
d. Fungsi Motivasi Belajar	24
B. Konsep Operasional dan penelitian yang Relevan.....	24
1. Konsep Operasional	24
2. Penelitian yang Relevan	27
C. Asumsi Dasar dan Hipotesis penelitian.....	28
1. Asumsi Dasar	28
2. Hipotesis Penelitian.....	28
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	29
B. Subjek dan Objek Penelitian	29
C. Populasi dan Sampel	29
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Teknik Analisis Data.....	31

BAB IV	PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
	A. Deskripsi lokasi Penelitian.....	34
	B. Penyajian Data	38
	C. Pembahasan Hasil Penelitian	62
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	68
	B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Keadaan guru SMA Negeri 1 XIII Koto Kampar	36
Tabel 4.2	Jumlah kelas dan siswa SMA Negeri 1 XIII Koto Kampar	37
Tabel 4.3	sarana dan prasaran SMA Negeri 1 XIII Koto Kampar	37
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Angket Tentang Penataan ruang kelas	38
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Angket Tentang penataan tempat duduk siswa	39
Tabel 4.6	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Angket Tentang penataan buku dengan rapi	40
Tabel 4.7	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Angket Tentang penataan alat tulis yang digunakan.....	40
Tabel 4.8	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Angket Tentang penataan alat peraga yang digunakan.....	41
Tabel 4.9	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Angket Tentang pajangan di dalam kelas	41
Tabel 4.10	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Angket Tentang ventilasi dan pengaturan cahaya Di dalam Kelas	42
Tabel 4.11	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Angket Tentang pelaksanaan tata tertib Di dalam Kelas	43
Tabel 4.12	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Angket Tentang pemberian hukum di dalam kelas	43
Tabel 4.13	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Angket Tentang daftar piket di dalam kelas.....	44
Tabel 4.14	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Angket Tentang kebersihan di dalam kelas.....	44
Tabel 4.15	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Angket Tentang sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran.....	45
Tabel 4.16	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Angket Tentang kedisiplinan siswa.....	46
Tabel 4.17	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Angket Tentang ketertiban di dalam kelas	46
Tabel 4.18	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Angket Tentang penyediaan papan absen di dalam kelas	47

Tabel 4.19	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Angket Tentang pengaturan daftar pelajaran	47
Tabel 4.20	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Angket Tentang penggantian pelajaran.....	48
Tabel 4.21	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Angket Tentang struktur organisasi kelas	48
Tabel 4.22	Rekapitulasi Hasil Angket Tentang lingkungan belajar di SMA N 1 XIII Koto Kampar Kabupatenn Kampar.....	50
Tabel 4.23	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Angket Tentang siswa tidak berhenti sebelum tugas selesai.....	52
Tabel 4.24	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Angket Tentang siswa ulet menghadapi kesulitan	53
Tabel 4.25	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Angket Tentang siswa selalu mengerjakan tugas dengan baik	53
Tabel 4.26	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Angket Tentang siswa tidak cepat puas dengan prestasinya.....	54
Tabel 4.27	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Angket Tentang siswa selalu semangat dalam belajar	54
Tabel 4.28	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Angket Tentang siswa selalu senang memecahkan soal-soal latihan	55
Tabel 4.29	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Angket Tentang siswa bertanya ketika ada materi yang sulit	55
Tabel 4.30	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Angket Tentang siswa mengikuti pelajaran ekonomi dari awal sampai akhir.....	56
Tabel 4.31	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Angket Tentang siswa berusaha mendapatkan nilai terbaik dalam ujian mata pelajaran ekonomi.....	56
Tabel 4.32	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Angket Tentang siswa memiliki buku paket ekonomi	57
Tabel 4.33	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Angket Tentang siswa dapat memahami materi pelajaran ekonomi.....	58
Tabel 4.34	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Angket Tentang siswa senang belajar mandiri.....	58

Tabel 4.35	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Angket Tentang siswa di beri waktu oleh guru membaca materi pelajaran sebelum pelajaran di mulai	59
Tabel 4.36	Rekapitulasi Hasil Angket Tentang motivasi belajar siswa di SMA N 1 XIII Koto Kampar Kabupatenn Kampar	60
Tabel 4.39	Klasifikasi Variabel X	63
Tabel 4.40	Klasifikasi Variabel Y	63
Tabel 4.41	Data silang tentang lingkungan belajar dengan motivasi belajar siswa	64
Tabel 4.42	Tabel kerja untuk menghitung besarnya chi kuadrat (χ^2) dalam rangka mencari angka korelasi kontingensi.....	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dengan demikian pendidikan bukan hanya proses pemberian atau penambahan pengetahuan kepada seseorang (yang dididik), lebih dari itu pendidikan bertujuan atau berorientasi pada perubahan tingkah laku ke arah kedewasaan.

Lembaga pendidikan (sekolah) merupakan wadah para siswa dalam menggali ilmu pengetahuan, salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi tingkat hasil belajar siswa adalah motivasi belajar yang ada pada diri siswa. Adanya motivasi belajar yang kuat membuat siswa belajar dengan tekun yang pada akhirnya terwujud dalam hasil belajar siswa tersebut. Oleh karena itulah motivasi belajar hendaknya ditanamkan pada diri siswa agar dengan demikian ia akan dengan senang hati mengikuti materi pelajaran yang diajarkan oleh guru di sekolah. Dalam mencapai hasil belajar yang baik maka diperlukan pemberian motivasi kepada siswa.

Richard A. Fear mengemukakan bahwa motivasi yang dimiliki seseorang akan menentukan keberhasilan suatu pekerjaan sekalipun aktivitas tersebut ditunjukkan oleh pembawaan, bakat, dan keterampilan¹. Motivasi merupakan keseluruhan daya

¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002. hal 246.

penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar.

Motivasi belajar merupakan factor psikis yang bersifat non intelektual. Seorang siswa mempunyai inteligensi yang cukup tinggi, bisa gagal karena kurang adanya motivasi dalam belajarnya. Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru mengetahui motivasi belajar dari siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan perbuatan belajar. Siswa melakukan aktivitas belajar dengan senang karena didorong oleh motivasi.

Motivasi belajar pada diri siswa dapat timbul dari dirinya sendiri, lingkungan sekolah, maupun dari lingkungan keluarga. Dari lingkungan sekolah misalnya guru di samping mengajar juga hendaknya menanamkan motivasi belajar kepada siswa yang diajarnya. Banyak siswa yang tidak termotivasi belajar mengakibatkan hasil belajarnya menurun. Oleh karena itulah sekolah hendaknya mengkondisikan lingkungannya sedemikian rupa dengan demikian siswa akan termotivasi untuk belajar.

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Manusia selama hidupnya selalu akan mendapat pengaruh dari keluarga, sekolah, dan masyarakat luas. Ketiganya disebut dengan lingkungan belajar, yang

mana sering disebut juga sebagai tripusat pendidikan², yang akan mempengaruhi manusia secara bervariasi. Lingkungan belajar merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar siswa. Lingkungan belajar tersebut dapat bersifat fisik, misalnya ruang kelas, perabotan kelas, kebersihan kelas, meja-kursi, dan lain lain. Lingkungan kelas juga dapat bersifat non fisik, misalnya interaksi, ketenangan, dan kenyamanan. Lingkungan belajar berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam belajar dan keberhasilan anak dalam belajar tidak lepas dari peranan motivasi.

Lingkungan belajar mempengaruhi motivasi belajar, karena tempat belajar merupakan syarat utama yang harus dipenuhi untuk dapat belajar dengan baik dan prestasi yang baik, sesuai dengan harapan cita-cita seseorang. Lingkungan keluarga juga berpengaruh terhadap motivasi belajar anak di sekolah, kondisi di sini yaitu cara orang tua mendidik anak di rumah, hubungan sosial dalam keluarga serta bagaimana latar belakang pendidikan orang tua anak tersebut. Pembinaan yang dimaksud adalah memberikan motivasi kepada anak tersebut.

Lingkungan masyarakat juga dapat mempengaruhi motivasi belajar anak yang bersumber dari masyarakat seperti pengaruh media masa dan elektronik, pengaruh teman bermain, kegiatan luar sekolah, serta lingkungan tempat tinggal. Lingkungan sekolah juga mempengaruhi motivasi belajar, hasil belajar yang didapatkan anak dari pihak sekolah seperti interaksi guru dengan anak, cara guru mengajar, penggunaan media yang tersedia, serta sikap anak terhadap guru dan lingkungan belajarnya. Lingkungan merupakan suatu komponen sistem yang ikut menentukan keberhasilan

² Umar tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2005, hal.163

proses pendidikan. Dalam penelitian ini kondisi lingkungan kelas menjadi perhatian karena faktor ini sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa yang sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar. Lingkungan kelas termasuk ke dalam keterampilan guru dalam melakukan pengelolaan kelas yang meliputi keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran.

Lingkungan belajar yang kondusif merupakan tulang punggung dan faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi proses pembelajaran, sebaliknya lingkungan belajar yang kurang menyenangkan akan menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan.³ Jadi lingkungan belajar yang baik akan menambah motivasi siswa dalam belajar.

SMA Negeri 1 Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar merupakan salah satu sekolah yang memiliki lingkungan belajar yang cukup baik, karena dari tata letaknya sekolah ini berada jauh dari jalan raya, sehingga suasana tenang akan didapatkan dari lingkungan sekolah ini dan lingkungan di dalam kelas juga sudah tertata dengan rapi dan barang-barang keperluan proses belajar mengajar sudah diletakkan pada tempatnya yang mana akan membuat siswa nyaman di dalam kelas tersebut. Selain itu juga dari segi keamanannya sekolah juga sudah memiliki Satpam sekolah, hal ini berguna untuk mengawasi keluar masuknya siswa dari lingkungan sekolah pada waktu jam pelajaran.

³ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, hal. 91.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan terhadap siswa di SMA Negeri 1 Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar, maka peneliti dapat memaparkan gejala-gejala sebagai berikut :

1. Terdapatnya sebagian siswa yang tidak semangat belajar dalam proses pembelajaran
2. Terdapatnya sebagian siswa yang tidak termotivasi untuk menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru
3. Terdapatnya sebagian siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru ketika belajar ekonomi
4. Terdapatnya ada sebagian siswa yang sering keluar masuk kelas pada proses pembelajaran

Berdasarkan gejala-gejala tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui secara mendalam sejauh mana hubungan lingkungan belajar dengan motivasi belajar siswa dengan judul “*Hubungan Lingkungan Belajar dengan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar.*”

B. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini di maksudkan agar tidak terjadi kesalahpahaman dengan kekeliruan dalam memahami istilah yang dipakai, penulis merasa perlu mengemukakan penjelasan terhadap istilah-istilah yaitu :

1. Hubungan (Korelasi) adalah : Hubungan antara dua variabel atau lebih.
Hubungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hubungan antara lingkungan belajar dengan motivasi belajar siswa
2. Lingkungan belajar : adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Lingkungan belajar yang penulis maksud di sini adalah lingkungan kelas. Lingkungan yang menciptakan suasana nyaman untuk mendorong siswa dalam belajar di SMA Negeri 1 Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kamparkabupaten Kampar
3. Motivasi adalah : Kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu. Motivasi belajar merupakan alasan yang mendorong seseorang yang akan melakukan proses pembelajaran

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada latar belakang masalah, maka peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain:

- a. Lingkungan belajar yang memadai belum maksimal dalam memberikan motivasi belajar siswa
- b. Motivasi belajar ekonomi siswa masih rendah
- c. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di SMAN 1 Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar masih belum maksimal.

2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan, maka peneliti perlu memberikan batasan penelitian pada Hubungan Lingkungan Belajar dengan Motivasi Belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 1 Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar.

3. Rumusan Masalah

Bertolak dari pembatasan masalah, maka penulis dapat merumuskan masalahnya yaitu: “Apakah ada hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di SMAN 1 Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar?”

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Lingkungan Belajar dengan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA N 1 Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah

1. Bagi siswa

Memberikan salah satu cara untuk motivasi siswa dalam belajar khususnya pada mata pelajaran Ekonomi.

2. Bagi guru

Bagi guru, memberikan masukan bagi guru Ekonomi untuk bisa memahami dan bisa menangani siswa dengan berbagai macam karakter dalam memahami materi pelajaran guna meningkatnya hasil belajar siswa

3. Bagi Sekolah

Bagi Sekolah, sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan dan mempertahankan motivasi belajar siswa yang pada akhirnya juga akan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis serta Sebagai landasan dan acuan peneliti lain yang dapat dijadikan bahan kajian yang membahas mengenai permasalahan yang sama untuk penelitian lebih lanjut.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Lingkungan Belajar

a. Pengertian Lingkungan Belajar

Peningkatan mutu pendidikan akan tercapai apabila proses belajar mengajar yang diselenggarakan di kelas benar-benar efektif dan berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang diharapkan. Karena pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, di antaranya guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan berhasilnya proses belajar mengajar di dalam kelas. Oleh karena itu guru dituntut untuk meningkatkan peran dan kompetensinya, guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga Motivasi belajar siswa berada pada tingkat yang optimal. Lingkungan belajar oleh para ahli sering disebut sebagai lingkungan pendidikan. Lingkungan pendidikan adalah segala kondisi dan pengaruh dari luar terhadap kegiatan pendidikan.¹ Lingkungan pendidikan berupa lingkungan sekolah maupun lingkungan kelas.

¹Hadikusumo, Kunaryo, dkk, *Pengantar Pendidikan*, Semarang: IKIP Semarang Pres, 1996, hal.74

Lingkungan belajar yang kondusif merupakan tulang punggung dan faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi proses pembelajaran, sebaliknya lingkungan belajar yang kurang menyenangkan akan menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan.²

Lingkungan belajar merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar siswa. Lingkungan belajar tersebut dapat bersifat fisik, misalnya ruang kelas, pengaturan tempat duduk, ventilasi, pengaturan barang-barang sedangkan Lingkungan kelas juga dapat bersifat non fisik, misalnya interaksi, sikap guru, suara guru.dll³

Lingkungan belajar yang kondusif harus oleh berbagai fasilitas belajar yang menyenangkan, seperti sarana, laboratorium, pengaturan lingkungan, penampilan dan sikap guru, hubungan yang harmonis antara peserta didik dengan guru dan di antara peserta didik itu sendiri, serta penataan organisasi dan bahan pembelajaran secara tepat, sesuai dengan kemampuan dan perkembangan peserta didik. lingkungan kelas yang menyenangkan akan membangkitkan semangat dan menumbuhkan aktivitas serta kreativitas peserta didik.⁴

Lingkungan untuk mendukung aktivitas belajar siswa menurut Muhibbin Syah terbagi menjadi 3, yaitu:

1. Lingkungan keluarga

²E. Mulyasa, *Implementasi kurikulum*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004, hal. 15

³Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004, hal, 127

⁴E. Mulyasa, *Op, Cit*, hal. 15

Contohnya ketidakharmonisan hubungan antara ayah dengan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.

2. Lingkungan masyarakat/perkampungan

Contohnya lingkungan perkampungan kumuh

3. Lingkungan sekolah

Contohnya kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti pasar, kondisi guru dan alat-alat belajar yang berkualitas rendah⁵.

Lingkungan kelas akan berpengaruh terhadap proses belajar mengajar baik itu lingkungan fisik maupun non fisik. Lingkungan sekolah yang memberikan kenyamanan, kebersihan, kerapian dan keindahan tentunya mempunyai dampak positif terhadap proses belajar mengajar yaitu peningkatan Motivasi belajar. Menurut Ahmad yang dikutip dari Mudassir bahwa tujuan pengelolaan lingkungan kelas adalah :

1. Untuk mewujudkan situasi dan kondisi kelas baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin
2. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran
3. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual siswa dalam kelas
4. Membina dan membimbing sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat individunya .⁶

Lingkungan kelas sangat berperan dalam menciptakan suasana yang mendorong siswa untuk belajar. Penataan lingkungan kelas bisa berupa pengaturan meja-kursi siswa, penataan sumber dan alat bantu belajar, dan penataan pajangan hasil karya siswa.

⁵Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. Jakarta. Rajawali Pers, 2007, hal. 185

⁶ Mudassir, *Manajemen kelas*. Pekanbaru : Zanafa publishing, 2011, hal.20

Peralatan dan perabot yang harus ada dalam ruangan lingkungan kelas adalah

- a. Meja kursi untuk guru dan siswa
- b. Papan tulis
- c. Papan panel (papan absen)
- d. Almari
- e. Rak buku ruang
- f. Alat pembersih
- g. Kalender pendidikan
- h. Daftar jadwal pelajaran
- i. Gambar denah kelas termasuk tempat duduk siswa⁷

Penataan meja-kursi siswa paling sedikit memenuhi 4 hal:

- a. Mobilitas : memudahkan siswa untuk bergerak dari satu pojok ke pojok lain,
- b. Aksesibilitas : memudahkan siswa mengakses sumber dan alat bantu belajar,
- c. Interaksi : memudahkan siswa untuk berinteraksi dengan sesama teman dan gurunya, dan
- d. Variasi kegiatan : memudahkan siswa melakukan berbagai kegiatan yang beragam, misal berdiskusi, melakukan percobaan, dan presentasi.

Penataan sumber dan alat bantu belajar hendaknya diatur sedemikian rupa sehingga sumber belajar mudah diakses oleh siswa maupun guru. Dalam pengelolaan lingkungan kelas guru dituntut untuk memiliki keterampilan dalam mengatur kondisi lingkungan belajarnya seperti :

- a. Menata tempat duduk siswa

⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009, hal 169

- b. Menata alat peraga
- c. Menata kedisiplinan siswa
- d. Menata pergaulan siswa
- e. Menata tugas siswa
- f. Menata ruang fisik kelas
- g. Menata kebersihan dan keindahan kelas
- h. Menata kelengkapan kelas
- i. Menata pajangan di dalam kelas.⁸

Terdapat 7 hal yang harus diperhatikan dalam rangka menciptakan lingkungan kelas yang kondusif yaitu ruang belajar, pengaturan sarana belajar, susunan tempat duduk, penerangan, suhu, pemanasan sebelum masuk ke materi yang akan dipelajari, bina suasana dalam belajar.⁹

Lingkungan kondusif menurut E. Mulyasa dapat dikembangkan melalui berbagai layanan dan kegiatan sebagai berikut:

1. Memberikan pilihan bagi peserta didik yang lambat maupun yang cepat dalam melakukantugas pembelajaran.
2. Memberikan pembelajaran remedial bagi para peserta didik yang kurang berprestasi atau berprestasi rendah.
3. Mengembangkan organisasi kelas yang efektif, menarik, nyaman, dan aman bagi perkembangan potensi seluruh peserta didik secara optimal.
4. Menciptakan suasana kerjasama saling menghargai, baik antara peserta Melibatkan peserta didik dalam proses perencanaan belajarn dan pembelajaran didik maupun antara peserta didik maupun antara peserta didik dengan guru dan pengelolaan pembelajaran lain.
5. Mengembangkan proses belajar pembelajaran sebagai tanggung jawab bersama antara peserta didik dan guru, sehingga guru lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan sebagai sumber belajar.
6. Mengembangkan system evaluasi belajar dan pembelajaran yang menekankan pada evaluasi diri (*self assessment*).¹⁰

⁸ Mudassir, *Op,Cit*, hal 8

⁹ Abdul majid, *Op,Cit*.165

¹⁰ E. Mulyasa, *Op ,Cit*, hal. 16

Usman menyatakan mengemukakan peranan guru dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- a. Guru sebagai demonstrator,
Melalui peranannya sebagai demonstrator guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya.
- b. Guru sebagai pengelola kelas,
Dalam perannya sebagai pengelola kelas guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi, lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan.
- c. Guru sebagai mediator dan fasilitator dan
Guru sebagai mediator hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar.
- d. Guru sebagai evaluator
Tujuannya adalah untuk mengetahui kedudukan siswa di dalam kelas atau kelompoknya.¹¹

Pengelolaan lingkungan kelas (Manajemen kelas) adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru dalam merencanakan aktivitas pembelajaran, menyiapkan sarana pendukung, mengatur aktivitas anak, menata ruang kelas, serta membangun lingkungan kelas yang kondusif bagi pembelajaran anak. Oleh sebab itu, guru perlu memiliki kemampuan yang memadai agar dapat mengelola kelas dengan baik sehingga dengan demikian akan tercipta lingkungan kelas yang kondusif.

Usman mengemukakan dalam perannya sebagai pengelola kelas guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta

¹¹Usman, Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosda Karya. Bandung. 2008., hal. 9.

merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi¹². Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan pendidikan. Lingkungan belajar yang baik ialah yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.

Purnomo menyebutkan bahwa kelas adalah ruangan belajar (lingkungan fisik) dan rombongan belajar (lingkungan emosional). Selanjutnya Purnomo menyebutkan bahwa lingkungan fisik meliputi ruangan, keindahan kelas, pengaturan tempat duduk, pengaturan sarana dan alat pengajaran, ventilasi dan pengaturan cahaya. Sedangkan lingkungan sosio emosional meliputi tipe kepemimpinan guru, sikap guru, suara guru dan pembinaan hubungan yang baik¹³.

b. Komponen dan Pengelolaan Lingkungan Belajar

Berdasarkan uraian di atas, maka fungsi pengelolaan kelas sangat mendasar sekali karena kegiatan guru dalam mengelola kelas meliputi kegiatan mengelola tingkah laku siswa dalam kelas, menciptakan iklim sosio emosional dan mengelola proses kelompok, sehingga keberhasilan guru dalam menciptakan kondisi yang memungkinkan, indikatornya proses belajar mengajar berlangsung secara efektif. Lebih lanjut E. Mulyasa mengemukakan bahwa keterampilan pengelolalan kelas memiliki komponen sebagai berikut:

¹² Usman, *Ibid.* hal.10

¹³ Purnomo, *Strategi Pengajaran*, Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, 2005, hal .3

1. Penciptaan dan pemeliharaan iklim pembelajaran yang optimal, antaralain:
 - a. Menunjukkan sikap tanggap dengan cara memandang secara seksama, mendekati, memberikan pernyataan dan memberi reaksi terhadap gangguan di kelas.
 - b. Membagi perhatian secara visual dan verbal
 - c. Memusatkan perhatian kelompok dengan cara menyiapkan peserta didik dalam pembelajaran.
 - d. Memberi petunjuk yang jelas.
 - e. Memberi teguran secara bijaksana
 - f. Memberikan penguatan ketika diperlukan
2. Keterampilan yang berhubungan dengan pengendalian kondisi belajar yang optimal.
 - a. Modifikasi perilaku
 1. Mengajarkan perilaku baru dengan contoh dan pembiasaan
 2. Meningkatkan perilaku yang baik melalui penguatan
 3. Mengurangi perilaku buruk dengan hukuman.
 - b. Pengelolaan kelompok dengan cara:
 1. Peningkatan kerjasama dan keterlibatan,
 2. Menangani konflik dan memperkecil masalah¹⁴.

Menurut Abdul Majid, Dalam pengaturan kondisi lingkungan belajar mencakup:

- a. Ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar
Ruang tempat belajar harus memungkinkan siswa bergerak leluasa tidak berdesak-desakan dan saling mengganggu antara siswa yang satu dengan yang lain pada saat melakukan aktivitas belajar.
- b. Pengaturan tempat duduk
Dalam mengatur tempat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dengan demikian guru dapat mengontrol tingkah laku siswa
- c. Ventilasi dan pengaturan cahaya
Suhu, ventilasi dan penerangan adalah asset penting untuk terciptanya suasana belajar yang nyaman.
- d. Pengaturan penyimpanan barang-barang
Barang-barang hendaknya disimpan pada tempat khusus yang mudah dicapai bila diperlukan dan akan dipergunakan bagi kepentingan belajar.¹⁵

¹⁴ E. Mulyasa, *Op.Cit*, hal. 98.

Menurut Harsanto bahwa pengelolaan kelas yang dinamis ditunjukkan dengan pengelolaan:

- a. Berbagai jenis kelas
- b. Belajar bersama dalam kelompok
- c. Mengadakan analisis sosial
- d. Mengefektifkan papan tulis di kelas
- e. Mengefektifkan posisi tempat duduk siswa
- f. Mengembangkan pemetahaan bahan
- g. Memanfaatkan perpustakaan sekolah
- h. Mengembangkan kemampuan bertanya
- i. Mengatasi masalah disiplin kelas.¹⁶

Selanjutnya Usman mengemukakan bahwa pengelolaan kelas mempunyai dua tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan umum pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas belajar untuk bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik.
2. Tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.¹⁷

Menurut Amatembun yang dikutip oleh Mudassir pengelolaan lingkungan kelas adalah upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan dan mempertahankan serta mengembangkan Motivasi belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁸

Berdasarkan uraian yang dipaparkan sebelumnya dapat dijelaskan bahwa pengelolaan lingkungan kelas berkaitan dengan penciptaan dan

¹⁵ Abdul majid, *Op.Cit.* hal 167

¹⁶ Harsanto, Radno. *Pengelolaan Kelas Yang Dinamis*. Yogyakarta. Kanisius. 2007, hlm. 40.

¹⁷ Usman, *Op, Cit*, hal 10.

¹⁸ Mudassir, *Op,Cit.* hal 50

pemeliharaan iklim belajar yang optimal dan mengendalikan kondisi belajar yang optimal. Dengan kata lain pengelolaan lingkungan kelas berkaitan dengan bagaimana seorang guru sebagai pengelola pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, baik yang berkaitan dengan individu (tiap siswa) maupun dalam kerja kelompok belajar. Dari uraian di atas juga dapat dijelaskan bahwa pengelolaan kelas tidak hanya terbatas pada sarana dan prasarana dalam pembelajaran, namun juga berkaitan dengan aspek psikologis siswa, seperti sikap, perhatian siswa dalam belajar maupun aspek sosial hingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dengan lingkungan yang aman, tenteram, tertib, dan indah maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi belajar

Berbagai hal yang biasanya terkandung dalam berbagai definisi tentang motivasi antara lain adalah keinginan, harapan, kebutuhan, tujuan, sasaran, dorongan dan insentif. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa suatu motif adalah keadaan kejiwaan yang mendorong, mengaktifkan atau menggerakkan dan motif itulah yang mengarahkan dan menyalurkan perilaku, sikap, dan tindakan seseorang yang selalu dikaitkan dengan pencapaian tujuan.

Motivasi merupakan energi penggerak dalam diri siswa yang dapat memberikan keinginan, gairah, semangat dan rasa senang siswa dalam melakukan proses pembelajaran, sebagaimana yang dikatakan oleh Dalyono,

”Motivasi merupakan daya penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan.¹⁹ Jika siswa sudah memiliki motivasi, maka ia akan senang untuk belajar dengan tujuan untuk memperoleh apa yang ia harapkan dari belajar tersebut. Dengan motivasi ini siswa akan lebih giat dan rajin dalam melakukan suatu kegiatan serta siap untuk melakukan hal-hal yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

Selanjutnya menurut Hudoyo yang di kutip oleh kusnadi cara atau teknik memberikan motivasi sebagai berikut:

1. Berikan kepada siswa rasa puas sehingga dia berusaha mencapai keberhasilan selanjutnya.
2. Kembangkan pengertian konsep, teorema langkah dan pembuktian dan sebagainya.
3. Bawalah suasana kelas yang menyenangkan siswa.
4. Buatlah siswa merasa ikut ambil bagian dalam program yang disusun.
5. Usahakan pengaturan kelas yang bervariasi sehingga rasa bosan berkurang dan perhatian siswa meningkat.
6. Timbulkan minat siswa terhadap materi yang dipelajari siswa.
7. Berikan komentar pada hasil-hasil yang dicapai.
8. Berikan kepada siswa kesempatan berkompetisi.²⁰

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar demi mencapai tujuan belajar mengajar yang dilakukan.²¹ Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor

¹⁹ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2007, hal, 57.

²⁰ Kusnadi, *et, al Strategi Pembelajaran*, Pekanbaru, Pusaka Riau, 2008. hal, 72

²¹ Kusnadi, *Ibid*, hal, 70

ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan yang menarik.²²

Motivasi belajar merupakan alasan yang mendorong seseorang yang akan melakukan proses belajar. Dimiyati & Mudjiono berpendapat bahwa motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi belajar pada diri siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi, atau tidak adanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar. Selanjutnya mutu hasil belajar akan menjadi rendah, oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus. Agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, pada tempatnya diciptakan suasana belajar yang menggembirakan.²³

Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sardiman yang mengemukakan bahwa dalam kegiatan belajar, peranan motivasi, baik intrinsik (dari dalam diri) maupun ekstrinsik sangat diperlukan.²⁴ Dengan motivasi seseorang dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Dimiyati dan Mudjiono juga mengemukakan bahwa motivasi belajar sangat penting diketahui dan dipahami oleh siswa maupun guru. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut :

²² Hamzah B.Uno, , *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara, 2006. hal 23.

²³Dimiyati dan Mudjiono.*Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta,2006. hal. 239.

²⁴Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2007. hal .91.

1. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil belajar, contohnya, setelah seorang siswa membaca suatu bab materi pelajaran akan lebih mampu menangkap isi materi pelajaran dibandingkan siswa yang tidak membaca buku, sehingga mendorong siswa yang lain untuk membaca buku sebelum materi pelajaran diberikan oleh guru.
2. Menginformasikan kekuatan usaha belajar siswa, contohnya ; seperti contoh diatas bahwa siswa yang sudah membaca buku terlebih dahulu akan lebih mampu menangkap isi pelajaran dibandingkan dengan siswa yang tidak membaca buku terlebih dahulu. Hal ini berarti bahwa siswa yang sudah terlebih dahulu membaca buku mempunyai kemampuan atau usaha dalam belajar dibanding siswa yang tidak membaca buku terlebih dahulu.
3. Mengarahkan kegiatan belajar siswa, contoh siswa yang terbukti memperoleh ilai yang tidak memuaskan karena selalu bersenda gurau atau bermain pada saat belajar akan mengubah prilaku jika ia menginginkan nilai yang baik.
4. Membesarkan semangat belajar siswa, contohnya siswa yang menyadari bahwa ia telah menghabiskan dana yang sangat besar, sementara adiknya masih banyak yang harus dibiayai, maka ia akan berusaha agar cepat lulus.
5. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja. Siswa yang memahami bahwa orang yang tidak berpendidikan akan memperoleh pekerjaan dengan gaji yang rendah, sedangkan orang yang berpendidikan akan mudah memperoleh pekerjaan yang menghasilkan uang yang banyak, akan berusaha untuk memperoleh nilai yang baik sehingga dapat menyelesaikan sekolah tepat pada waktunya²⁵.

Menurut Hamzah B.Uno indikator motivasi belajar dapat di klasifikasikan berikut :

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif²⁶

²⁵ Dimiyati, *Op.Cit*, hal. 85

²⁶ Hamzah B.Uno, *Op.Cit*. hal 23

Berdasarkan uraian tentang motivasi belajar maka dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah dorongan untuk melakukan belajar. Dorongan ini dapat berasal dari dalam diri sendiri yang disebut motivasi intrinsik dan dorongan yang berasal dari luar juga lingkungan dan orang lain juga ada yang biasanya disebut motivasi ekstrinsik.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

1. Cita-cita atau aspirasi siswa

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginan belajar berjalan, ingin makan, ingin bermain, dapat membaca, bernyanyi dan sebagainya.

2. Kemampuan siswa

Keinginan anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya, keinginan membaca perlu dibarengi dengan kemampuan mengenal dan mengucapkan bunyi huruf-huruf.

3. Kondisi siswa

Kondisi yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar, seorang siswa sedang sakit akan terganggu perhatian belajarnya.

4. Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan siswa dapat berupa lingkungan belajar, tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan bermasyarakat.

5. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Siswa memiliki perasaan, perhatian dan kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup.

6. Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Guru adalah seorang pendidik profesional dan bergaul setiap hari dengan siswa, intensitas pergaulan tersebut mempengaruhi dalam perkembangan jiwa siswa.²⁷

c. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2001) yang dikutip oleh Kusnadi seseorang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai);
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa);
3. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai)
4. Mempunyai dorongan yang besar terhadap pelajaran untuk meraih cita-cita
5. Lebih senang bekerja sendiri
6. Cepat bosan mengerjakan tugas-tugas yang berulang-ulang sehingga kurang kreatif
7. Dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
8. Senang mencari dan memecahkan soal-soal.²⁸

²⁷ Dimiyati, *Op Cit.* hal, 97

²⁸ Kusnadi, *et, alOp.Cit*, hal. 74

d. Fungsi Motivasi Belajar

Seseorang melakukan suatu aktivitas karena dianggapnya aktivitas itu berguna berfungsi bagi dirinya maupun orang lain. Menurut Sardiman fungsi motivasi adalah:

- a. Mendorong individu untuk berbuat atau melakukan aktivitas berarti sebagai penggerak atau motor yang melepas energi yang ada di dalam diri individu.
- b. Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai oleh individu tersebut.
- c. Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dilakukan individu yang cocok guna mencapai tujuan, dengan mengenyampingkan perbuatan-perbuatan lainnya yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.²⁹

B. Konsep Operasional dan Penelitian yang Relevan

1. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap konsep teoritis, hal ini supaya tidak terjadi salah pengertian di dalam penelitian ini. Tinggi rendahnya motivasi belajar dapat dilihat dari indikator-indikator berikut:

- a. Indikator-indikator lingkungan belajar yaitu (X)
 1. Adanya Penataan ruangan di dalam kelas agar kelas menjadi indah dan nyaman untuk melakukan proses pembelajaran

²⁹ Sardiman, *Op, Cit*, hal,85

2. Adanya Penataan tempat duduk siswa di dalam kelas dengan melihat kenyamanan siswa dalam belajar
3. Adanya Penataan daftar buku agar buku-buku yang ada di kelas tersusun dengan rapi
4. Adanya Penataan alat tulis yang di gunakan untuk menjaga kerapian dan keindahan di dalam kelas
5. Adanya Penataan alat peraga atau media di dalam kelas dan di letakkan pada tempat yang mudah untuk digunakan oleh siswa jika di perlukan
6. Pajangan kelas ditata dengan rapi di dalam kelas agar kelas menjadi indah
7. Adanya Penggunaan Ventilasi dan pengaturan cahaya yang cukup di dalam kelas
8. Guru dan siswa melaksanakan tata tertib di dalam kelas
9. Adanya Daftar pemberian hukuman di dalam kelas
10. Adanya Daftar piket di dalam kelas agar kelas selalu terlihat bersih dan nyaman
11. Kebersihan di dalam kelas selalu di perhatikan
12. Adanya Sarana dan prasarana untuk penunjang proses pembelajaran
13. Siswa disiplin dan mematuhi peraturan yang telah di buat oleh pihak sekolah

14. Adanya Ketertiban di dalam kelas saat proses pembelajaran sedang berlangsung
 15. Adanya Penyediaan papan absen siswa di dalam kelas
 16. Adanya Pengaturan daftar pelajaran di dalam kelas
 17. Penggantian pelajaran dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan
 18. Adanya Struktur organisasi di dalam kelas
- b. Indikator – indikator variabel (Y) yaitu motivasi belajar siswa (Y).
1. Tidak berhenti sebelum tugas selesai;
 2. Siswa Ulet menghadapi kesulitan belajar
 3. Siswa Mengerjakan tugas dengan baik
 4. Siswa Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin
 5. Siswa Tidak cepat puas dengan prestasinya;
 6. Siswa Penuh semangat dalam belajar;
 7. Siswa Senang memecahkan soal-soal.
 8. Siswa Bertanya ketika ada materi yang sulit
 9. Siswa Mengikuti pelajaran ekonomi dari awal sampai akhir
 10. Siswa Memiliki buku paket ekonomi
 11. Siswa Dapat memahami materi pelajaran ekonomi
 12. Siswa lebih senang belajar mandiri
 13. Siswa diberi waktu oleh guru untuk membaca materi pelajaran sebelum pelajaran di mulai

2. Penelitian yang Relevan

- a. Skripsi Agustin Wardiyati, tahun 2006, mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “Hubungan Antara Motivasi dengan Prestasi Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam” dengan kesimpulan Motivasi siswa dalam mempelajari bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Fajar Kedaung Pamulang Tangerang menunjukkan bahwa siswa mempunyai motivasi yang sedang atau cukup. Prestasi belajar yang diraih oleh siswa SMP Islam Al-Fajar Kedaung Pamulang Tangerang menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar yang dievaluasikan oleh guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dapat dikualifikasikan pada tingkat sedang. Ada korelasi yang signifikan antara motivasi dengan prestasi belajar siswa dalam mempelajari bidang studi Pendidikan Agama Islam sekalipun tingkat korelasinya tergolong lemah atau rendah.
- b. Nurmalia, Erlina. 2010. Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul: *Pengaruh Fasilitas Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS MAN Malang 1*. Dengan isi kesimpulannya bahwa ada pengaruh dari fasilitas belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS di MAN Malang1,
- c. Fauzan Anshari, 2011. Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul : Hubungan Tingkat Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI Sekolah

Menengah Atas Negeri 2 Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar. Dengan isi kesimpulan terdapat hubungan tingkat motivasi belajar dengan prestasi belajar Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar. Dengan kata lain semakin sering siswa meningkatkan motivasi belajar maka semakin tinggi prestasi belajar siswa. Besar kontribusi motivasi terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran akuntansi sebesar 0.223 atau 22.3 % selebihnya 77,7 % ditentukan oleh faktor lain.

C. Asumsi Dasar dan Hipotesis Penelitian

1. Asumsi Dasar

- a. Lingkungan belajar berhubungan dengan motivasi belajar siswa
- b. Motivasi belajar siswa bervariasi

2. Hipotesis

- a. H_a : adanya hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar dengan motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar..
- b. H_o : Tidak ada hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar dengan motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar..

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar yang dilaksanakan pada bulan April Hingga Mei Tahun 2012

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas XII SMA Negeri 1 Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar, sementara objek penelitian ini adalah hubungan antara Lingkungan belajar dengan motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya¹. Populasi dalam penelitian ini adalah guru Ekonomi dan seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar berjumlah 115 orang.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, 2008, hal. 117

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.² Penulis mengambil semua populasi tersebut dan tidak menggunakan sampel, maka penelitian ini di namakan penelitian populasi .

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini di peroleh sebagai berikut :

1. Observasi merupakan kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera³. Observasi disini yaitu penulis melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian mengenai lingkungan belajar dan motivasi belajar dengan para guru, kepala sekolah, staf tata usaha khususnya guru ekonomi
2. Dokumentasi merupakan instrument penelitian yang menggunakan barang-barang tertulis sebagai sumber data, misalnya buku-buku , majalah, dokumen, jurnal, peraturan-peraturan, dan lain-lain⁴. Dokumentasi yang penulis lakukan adalah pengumpulan data melalui catatan atau dokumen yang ada di sekolah seperti, profil sekolah, sarana prasarana, keadaan guru dan siswa, serta jumlah kelas dan siswa.
3. Angket (questioner) sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang aspek-aspek atau karakteristik yang melekat

² Sugiyono, *Ibid*, hal, 118

³ Hartono, *Metode Penelitian*, Pekanbaru : Nusa Media, 2011,hal 61

⁴ Hartono, *Ibid*, hal 62

pada responden⁵. Angket yang penulis lakukan adalah guna memperoleh informasi bagaimana atau seberapa besar hubungan lingkungan belajar dengan motivasi belajar siswa.

E. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan lembaran angket akan dikumpulkan dan kemudian dianalisis dengan menggunakan statistic kuantitatif. Pengolahan data melalui angket untuk mengukur variabel X (lingkungan belajar) dan Variabel Y (motivasi belajar siswa) dapat dilihat dari klasifikasi dan skor jawaban angket sebagai berikut:

Selalu (SS)	= diberi skor 4
Sering (SR)	= diberi skor 3
Kadang-kadang (KD)	= diberi skor 2
Tidak Pernah (TP)	= diberi skor 1. ⁶

Pengkategorian ini selanjutnya diolah untuk melihat besarnya persentase jawaban responden dengan menggunakan rumusan :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

⁵ Hartono, *Ibid*, hal 59

⁶Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2010, hal. 43

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah yang diteliti

Hasil pengolahan data penelitian itu selanjutnya ditafsirkan kedalam klasifikasi menurut Riduwan, sebagai berikut :

1. Angka 0 % - 20 % dikategorikan Sangat Tidak Baik
2. Angka 21 % - 40 % dikategorikan Tidak baik
3. Angka 41 % - 60 % dikategorikan Cukup baik
4. Angka 61 % - 80 % dikategorikan baik
5. Angka 81 % - 100 % dikategorikan Sangat baik.⁷

Teknik korelasi yang digunakan adalah dengan analisis koefisien kontingensi

⁸. Korelasi ini digunakan karena kedua variabel berbentuk data ordinal.

$$C/KK = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + N}}$$

$$\text{Dimana} = x^2 = \sum \frac{(f_o - fh)^2}{fh}$$

⁷Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2010, cet.7, hal. 15.

⁸Hartono, *Statistik untuk Penelitian*, Pekanbaru : Pustaka Pelajar, 2004, hal, 109

Keterangan :

C/KK = Korelasi Koefisien Kontingensi

N = Number Of Case

χ^2 = Chi kuadrat

Fo = Frekuensi yang diobservasi atau yang diperoleh dari hasil penelitian

fh = Frekuensi harapan (hipotesis)

Berdasarkan keterangan di atas untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien kontingensi, maka harga koefisien (atau koreksi) harus diubah menjadi phi dengan menggunakan rumus di bawah ini :

$$\phi = \frac{C}{\sqrt{1-C^2}}$$

Harga r_{xy} yang telah diperoleh, akan dikonsultasikan dengan tabel “r” *Product Moment* dan selanjutnya diinterpretasi sebagai berikut:

1. Jika $r_0 > r_t$ maka H_a diterima H_0 ditolak.
2. Jika $r_0 < r_t$ maka H_0 diterima H_a ditolak.⁹

⁹*Ibid*, hal 79

BAB IV

PENYAJIAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SMA N 1 Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Batu bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar berdiri sejak tahun 2002 yang berada di Kelurahan Batu Bersurat yang beroperasi pada tahun 2002 tersebut, sekolah ini berada di kelurahan Batu Bersurat kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Status bangunan nya milik sendiri dengan luas tanah 30,150 m, dengan jumlah ruangan belajar sebanyak 11 ruangan dengan jumlah siswa sebanyak 427 orang.

Adapun visi dan misi SMA N 1 XIII Koto Kampar adalah :

VISI Sekolah : Menjadikan SMA NEGERI 1 Batu bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar sebagai sekolah yang berprestasi . Asri dan berbudaya berlandaskan iman dan takwa menuju sekolah yang unggul

Misi sekolah :

1. Melaksanakan pembelajaran bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
2. Membimbing dan melaksanakan kegiatan olahraga prestasi secara rutin dan terencana, sehingga membutuhkan sikap sportifitas

3. Menumbuhkan dan mendorong penghayatan terhadap ajaran islam sehingga menjadi sumber kearifan dan akhlak terpuji
4. Mengembangkan pola tingkah laku dan budi pekerti luhur berdasarkan akhlakul karimah
5. Mengembangkan minat dan budaya membaca.

2. Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah : **SMA NEGERI 1 Batu Bersurat**
Kecamatan XIII KOTO KAMPAR
2. Alamat Sekolah
 - a. Kelurahan : Batu Bersurat
 - b. Kecamatan : XIII Koto Kampar
 - c. Kabupaten : Kampar
 - d. No Telpon : (0762) 323275
3. NSS : 30.11.40.60.1001
4. Tahun Berdiri : 2002
5. Tahun Beroperasi : 2002
6. Kepemilikan Tanah :
 - a. Status Tanah : Milik
 - b. Luas Tanah : 30,150 m
7. Status Pembangunan : Pemerintah

3. Keadaan Guru SMA NEGERI 1 Batu Bersurat Kecamatan XIII KOTO Kampar

Tabel IV.1

Keadaan Guru SMA Negeri 1 Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar

No	N a m a	Jabatan
1	Hj.Yanti Dasrita, M.Si	Kepala Sekolah
2	Juni lesti .N, S.Pd	Waka Kurikulum
3	Drs. Syafril	Waka sarana /Pra
4	Syaiful Rahman, S.Ag	Waka Kesiswaan
5	Pariyal, S.Pd	Gubid B.Indonesia
6	Iza S.Pd	Gubid Ekonomi
7	Rosdiana, SPd	Wali Kelas
8	Rita yani, SPd	Gubid Ekonomi
9	Yusminar, SPd	Gubid Studi PKN
10	Roma wati, S.Pd	Wali Kelas
11	Azri, S.Hi	Wali Kelas
12	Mardianis, SP	Gubid Studi TIP
13	Dariyus, S.Ag	Wali Kelas
14	Himayati, S.Ag	Wali Kelas
15	Susilo Hendra Winata	Gubid Studi Penjaskes
16	Dra. Amin Resyati	Wali Kelas
17	Vira Hardiani, S.Si	Gubid Studi Kimia
18	Vivi Fitria, S.Pd	Gubid Studi B.indonesia
19	Neni Iryanti,bS.Si	Gubid Studi MTK
20	Irma Wahyuni, SH	Wali Kelas
21	Herlina S,Sos	Gubid Studi PKN
22	Hendrizar, S.E	Wali Kelas
23	Mhd. Hatta, S.PdI	Wali Kelas
24	Hadisman, SPd.I	Wali Kelas
26	Erlina fidayanti, S.Ag	Gubid Studi Kesenian
27	Nurhailis, BA	Guru BK
28	Naslina, S.Pd	Gubid Studi Biologi
29	Ruri Arba'in, S.Si	Gubid Studi Geografi
30	Mhd.Sholihin, S.Ag	Gubid Studi Sosiologi
31	Desmayulni, S.Pi	Gubid Studi Biologi
31	Murni, S.Pd	Gubid Studi B.Indonesia
33	Warnida, S.Ag	Gubid Studi Sejarah
34	Sutrisno, S.Pd	Gubid Studi B.Ingggris
35	Subro Malisi	Gubid Studi MTK
37	Darmayora	Gubid Studi BK

Sumber : Laporan Bulanan SMA Negeri I Batu Bersurat

4. Jumlah kelas Dan Siswa SMA Negeri 1 Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar

Tabel IV.2

Jumlah Kelas Dan Siswa

Kelas	L	P	Jumlah
X	84	86	170
XI	67	70	146
XII	55	65	120
Total	206	221	436

Sumber : Laporan Bulanan SMA Negeri I Batu Bersurat

5. Sarana Dan Prasarana Di SMA Negeri 1 Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar

Tabel IV.3

Sarana Dan Prasarana

JENIS	JUMLAH	KETERANGAN
Ruang belajar	11	Baik
Ruang Kepala sekolah	1	Baik
Ruang Tata Usaha	1	Baik
Lapangan Olahraga	4	Baik
Ruang Majelis Guru	1	Baik
Perpustakaan	1	Baik

Gudang / lain-lain	1	Baik
WC Guru	2	Baik
WC Siswa	4	2 Rusak
Musholla	1	Perencanaan
Laboratorium Biologi	1	Baik
Laboratorium Komputer	1	Baik
Kantin Sekolah	1	Baik
Ruang BP	1	Baik

Sumber : Laporan Bulanan SMA Negeri I Batu Bersurat

B. Penyajian Data

Data yang disajikan berikut ini berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Batu Bersurat Kecamatan XIII KOTO Kampar bertujuan untuk mendapatkan data tentang lingkungan belajar dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

1. Penyajian Data Angket Tentang Lingkungan Belajar (X)

Data tentang lingkungan belajar dikumpulkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data angket yang disebarkan kepada 115 siswa. Angket yang penulis gunakan yaitu angket tertutup dengan jumlah 18 item pernyataan. Setiap item terdiri dari empat alternatif jawaban yaitu A = (Selalau), B = (Sering), C = (Kadang-kadang), D = (Tidak pernah) dengan bobotnya masing-masing yaitu 4,3,2,1. Berikut ini akan disajikan data-data hasil angket tentang

lingkungan belajar yang ada di sekolah sebagaimana yang tergambar dibawah ini:

Tabel IV.4
Guru Memberikan Masukan Kepada Siswa Mengenai Penataan Ruang Kelas Dengan Baik

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	65	56,52 %
B	Sering	35	30,43 %
C	Kadang-kadang	10	8,70 %
D	Tidak pernah	5	4,35%
Jumlah		115	100%

Sumber : Data Olahan

Tabel di atas dapat diketahui bahwa indikator guru memberikan masukan kepada siswa mengenai penataan ruang kelas dengan baik siswa yang memilih selalu sebanyak 65 orang atau 56,52 %, yang memilih sering sebanyak 35 orang atau 30,43 %, yang memilih kadang-kadang sebanyak 10 orang atau 8,70 %, yang memilih tidak pernah sebanyak 5 orang atau 4,35 %.

Tabel IV.5
Penataan Tempat Duduk Siswa Dilakukan Dengan Memperhatikan Kenyamanan Siswa Dalam Belajar

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	60	52,17 %
B	Sering	43	37,39 %
C	Kadang-kadang	11	9,57 %
D	Tidak pernah	1	0,87 %
Jumlah		115	100%

Sumber : Data Olahan

Tabel di atas dapat diketahui bahwa indikator penataan tempat duduk siswa dilakukan dengan memperhatikan kenyamanan siswa dalam belajar

siswa yang memilih selalu sebanyak 60 orang atau 56,17 %, yang memilih sering sebanyak 43 orang atau 37,39 %, yang memilih kadang-kadang sebanyak 11 orang atau 9,57 %, yang memilih tidak pernah sebanyak 1 orang atau 0,87 %.

Tabel IV.6
Siswa Disarankan Guru Untuk Menata Buku Dengan Rapi

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	64	55,65 %
B	Sering	31	26,96 %
C	Kadang-kadang	19	16,52 %
D	Tidak pernah	1	0,87%
Jumlah		115	100%

Sumber : Data Olahan

Tabel di atas dapat di ketahui bahwa indikator siswa disarankan guru untuk menata buku dengan rapi yang memilih selalu sebanyak 64 orang atau 55,65 %, yang memilih sering sebanyak 31 orang atau 26,96 %, yang memilih kadang-kadang sebanyak 19 orang atau 16,52 %, yang memilih tidak pernah sebanyak 1 orang atau 0,87 %.

Tabel IV.7
Siswa Diberikan Saran Oleh Guru Dalam Melakukan Penataan Alat Tulis Yang Digunakan

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	64	55,65 %
B	Sering	34	29,57%
C	Kadang-kadang	16	13,91%
D	Tidak pernah	1	0,87%
Jumlah		115	100%

Sumber : Data Olahan

Tabel di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa diberikan saran oleh guru dalam melakukan penataan alat tulis yang digunakan siswa yang memilih selalu sebanyak 64 orang atau 56,65 %, yang memilih sering sebanyak 34 orang atau 29,57 %, yang memilih kadang-kadang sebanyak 16 orang atau 13,91 %, yang memilih tidak pernah sebanyak 1 orang atau 0,87 %.

Tabel IV.8
Guru Melakukan Penataan Alat Peraga Atau Media Yang Dipergunakan Untuk Mengajar Dengan Baik

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	70	60,87 %
B	Sering	30	26,09%
C	Kadang-kadang	14	12,17%
D	Tidak pernah	1	0,87%
Jumlah		115	100%

Sumber : Data Olahan

Tabel di atas dapat diketahui bahwa indikator guru melakukan penataan alat peraga atau media yang dipergunakan untuk mengajar dengan baik siswa yang memilih selalu sebanyak 70 orang atau 60,87 %, yang memilih sering sebanyak 30 orang atau 26,09 %, yang memilih kadang-

kadang sebanyak 14 orang atau 12,17 %, yang memilih tidak pernah sebanyak 1 orang atau 0,87 %.

Tabel IV.9
Pajangan Di Dalam Kelas Diatur Sebaik Mungkin Oleh Guru Dan Siswa

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	60	52,17 %
B	Sering	38	33,04 %
C	Kadang-kadang	17	14,79 %
D	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		115	100%

Sumber : Data Olahan

Tabel di atas dapat diketahui bahwa indikator pajangan di dalam kelas diatur sebaik mungkin oleh guru dan siswa yang memilih selalu sebanyak 60 orang atau 52,17 %, yang memilih sering sebanyak 38 orang atau 33,04 %, yang memilih kadang-kadang sebanyak 17 orang atau 14,79 %, yang memilih tidak pernah sebanyak 0 orang atau 0 %.

Tabel IV.10
Ventilasi Dan Pengaturan Cahaya Di Ruang Belajar Di Operasikan Dengan Baik

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	61	53,05 %
B	Sering	38	33,04 %
C	Kadang-kadang	16	13,91 %
D	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		115	100%

Sumber : Data Olahan

Tabel di atas dapat diketahui bahwa indikator ventilasi dan pengaturan cahaya di ruang belajar di operasikan dengan baik siswa yang memilih selalu

sebanyak 61 orang atau 53,05 %, yang memilih sering sebanyak 38 orang atau 33,04 %, yang memilih kadang-kadang sebanyak 16 orang atau 13,91 %, yang memilih tidak pernah sebanyak 0 orang atau 0 %.

Tabel IV.11
Guru Dan Siswa Melaksanakan Tata Tertib Kelas Dengan Baik

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	66	57,39 %
B	Sering	30	26,09%
C	Kadang-kadang	17	14,78%
D	Tidak pernah	2	1,74%
Jumlah		115	100%

Sumber : Data Olahan

Tabel di atas dapat diketahui bahwa indikator guru dan siswa melaksanakan tata tertib kelas dengan baik siswa yang memilih selalu sebanyak 66 orang atau 57,39 %, yang memilih sering sebanyak 30 orang atau 26,09 %, yang memilih kadang-kadang sebanyak 17 orang atau 14,78 %, yang memilih tidak pernah sebanyak 2 orang atau 1,74 %.

Tabel IV.12
Siswa Yang Melanggar Peraturan Mendapatkan Hukuman Dari Guru

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	70	60,87 %
B	Sering	30	26,09 %

C	Kadang-kadang	15	13,04%
D	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		115	100%

Sumber : Data Olahan

Tabel di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa yang melanggar peraturan mendapatkan hukuman dari guru siswa yang memilih selalu sebanyak 70 orang atau 60,87 %, yang memilih sering sebanyak 30 orang atau 26,09 %, yang memilih kadang-kadang sebanyak 15 orang atau 13,04 %, yang memilih tidak pernah sebanyak 0 orang atau 0 %.

Tabel IV.13
Guru Membuat Daftar Piket Kelas Dengan Benar

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	64	55,65 %
B	Sering	34	29,57 %
C	Kadang-kadang	17	14,78 %
D	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		115	100%

Sumber : Data Olahan

Tabel di atas dapat diketahui bahwa indikator guru membuat daftar piket kelas dengan benar siswa yang memilih selalu sebanyak 64 orang atau 55,65%, yang memilih sering sebanyak 34 orang atau 29,57 %, yang memilih kadang-kadang sebanyak 17 orang atau 14,78 %, yang memilih tidak pernah sebanyak 0 orang atau 0

Tabel IV.14
Setiap Hari Suasana Kelas Kelihatan Bersih Sehingga Siswa Merasa Nyaman Untuk Menerima Materi Yang Di Ajarkan

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
--------	--------------------	-----------	------------

A	Selalu	60	52,18 %
B	Sering	37	32,17 %
C	Kadang-kadang	16	13,91%
D	Tidak pernah	2	1,74%
Jumlah		115	100%

Sumber : Data Olahan

Tabel di atas dapat diketahui bahwa indikator setiap hari suasana kelas kelihatan bersih sehingga siswa merasa nyaman untuk menerima materi yang diajarkan siswa yang memilih selalu sebanyak 60 orang atau 52,18%, yang memilih sering sebanyak 37 orang atau 32,17 %, yang memilih kadang-kadang sebanyak 16 orang atau 13,91 %, yang memilih tidak pernah sebanyak 2 orang atau 1,74 %.

Tabel IV.15
Sekolah Menyediakan Sarana Computer Untuk Menambah Alat Belajar Siswa

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	64	55,65 %
B	Sering	35	30,44%
C	Kadang-kadang	16	13,91%
D	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		115	100%

Sumber : Data Olahan

Tabel di atas dapat diketahui bahwa indikator sekolah menyediakan sarana computer untuk menambah alat belajar siswa yang memilih selalu sebanyak 64 orang atau 55,65%, yang memilih sering sebanyak 35 orang atau 30,44 %, yang memilih kadang-kadang sebanyak 16 orang atau 13,91 %, yang memilih tidak pernah sebanyak 0 orang atau 0%.

Tabel IV.16
Siswa Tidak Keberatan Apabila Diberikan Sangsi Oleh Guru Ketika
Tidak Mematuhi Peraturan Sekolah

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	72	62,60 %
B	Sering	33	28,70 %
C	Kadang-kadang	9	7,83%
D	Tidak pernah	1	0,87%
Jumlah		115	100%

Sumber : Data Olahan

Tabel di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa tidak keberatan apabila diberikan sanksi oleh guru ketika tidak mematuhi peraturan sekolah siswa yang memilih selalu sebanyak 72 orang atau 62,60%, yang memilih sering sebanyak 33 orang atau 28,70%, yang memilih kadang-kadang sebanyak 9 orang atau 7,83 %, yang memilih tidak pernah sebanyak 1 orang atau 0,87 %.

Tabel IV.17
Suasana Di Dalam Kelas Tenang Ketika Bapak / Ibu Guru Sedang
Menerangkan Materi Pelajaran

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	66	57,39 %
B	Sering	37	32,17 %
C	Kadang-kadang	11	9,57%
D	Tidak pernah	1	0,87%
Jumlah		115	100%

Sumber : Data Olahan

Tabel di atas dapat diketahui bahwa indikator suasana di dalam kelas tenang ketika bapak / ibu guru sedang menerangkan materi pelajaran siswa yang memilih selalu sebanyak 66 orang atau 57,39%, yang memilih sering

sebanyak 37 orang atau 32,17%, yang memilih kadang-kadang sebanyak 11 orang atau 9,57 %, yang memilih tidak pernah sebanyak 1 orang atau 0,87 %.

Tabel IV.18
Di Dalam Kelas Ada Papan Absen Untuk Mencatat Siswa Yang Tidak Masuk Kelas Pada Hari Tersebut

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	57	49,57 %
B	Sering	40	34,78 %
C	Kadang-kadang	17	14,78%
D	Tidak pernah	1	0,87%
Jumlah		115	100%

Sumber : Data Olahan

Tabel di atas dapat di ketahui bahwa indikator di dalam kelas ada papan absen untuk mencatat siswa yang tidak masuk kelas pada hari tersebut siswa yang memilih selalu sebanyak 57 orang atau 49,57 %, yang memilih sering sebanyak 40 orang atau 34,78 %, yang memilih kadang-kadang sebanyak 17 orang atau 14,78 %, yang memilih tidak pernah sebanyak 1 orang atau %0,87.

Tabel IV.19
Guru Menyusun Pengaturan Daftar Pelajaran Sebelum Mengajar

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	65	56,52%

B	Sering	38	33,04 %
C	Kadang-kadang	12	10,43%
D	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		115	100%

Sumber : Data Olahan

Tabel di atas dapat diketahui bahwa indikator guru menyusun pengaturan daftar pelajaran sebelum mengajar siswa yang memilih selalu sebanyak 65 orang atau 56,52%, yang memilih sering sebanyak 38 orang atau 33,04 %, yang memilih kadang-kadang sebanyak 12 orang atau 10,43 %, yang memilih tidak pernah sebanyak 0 orang atau 0 %.

Tabel IV.20
Pelajaran Dilaksanakan Sesuai Dengan Daftar Yang Telah Di Buat

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	55	47,83 %
B	Sering	40	34,78 %
C	Kadang-kadang	20	17,39%
D	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		115	100%

Sumber : Data Olahan

Tabel di atas dapat diketahui bahwa indikator pelajaran dilaksanakan sesuai dengan daftar yang telah dibuat siswa yang memilih selalu sebanyak 55 orang atau 47,83%, yang memilih sering sebanyak 40 orang atau 34,78 %, yang memilih kadang-kadang sebanyak 22 orang atau 17,39 %, yang memilih tidak pernah sebanyak 0 orang atau 0%.

Tabel IV.21
Dalam Struktur Organisasi Kelas Petugas Yang Telah di Tentukan Melaksanakan Tugas Dengan Semestinya

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	56	48,70 %
B	Sering	40	34,78 %
C	Kadang-kadang	18	15,65%
D	Tidak pernah	1	0,87%
Jumlah		115	100%

Sumber : Data Olahan

Tabel di atas dapat diketahui bahwa indikator dalam Struktur Organisasi kelas petugas yang telah ditentukan melaksanakan tugas dengan semestinya siswa yang memilih selalu sebanyak 56 orang atau 48,70%, yang memilih sering sebanyak 40 orang atau 34,78%, yang memilih kadang-kadang sebanyak 18 orang atau 15,65 %, yang memilih tidak pernah sebanyak 1 orang atau 0,87 %

Tabel IV.22
Rekapitulasi Hasil Angket Tentang Lingkungan Belajar di SMA N 1
Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar

No	Alternatif Jawaban								Jumlah	
	A		B		C		D		F	P
	F	P	F	P	F	P	F	P		
1	65	56,52%	35	30,43%	10	8,70%	5	4,34%	115	100%
2	60	52,17%	43	37,39%	11	9,57%	1	0,87%	115	100%
3	64	55,65%	31	26,96%	19	16,52%	1	0,87%	115	100%
4	64	55,65%	34	29,57%	16	13,91%	1	0,87%	115	100%
5	70	60,87%	30	26,09%	14	12,17%	1	0,87%	115	100%
6	60	52,17%	38	33,04%	17	14,79%	0	0%	115	100%

7	61	53,05%	38	33,04%	16	13,91%	0	0%	115	100%
8	66	57,39%	30	26,09%	17	14,78%	2	1,74%	115	100%
9	70	60,87%	30	26,09%	15	13,04%	0	0%	115	100%
10	64	55,65%	34	29,57%	17	14,78%	0	0%	115	100%
11	60	52,18%	37	32,17%	16	13,91%	2	1,74%	115	100%
12	64	55,65%	35	30,44%	16	13,91%	0	0%	115	100%
13	72	62,60%	33	28,70%	9	7,83%	1	0,87%	115	100%
14	66	57,39%	37	32,17%	11	9,57%	1	0,87%	115	100%
15	57	49,57%	40	34,78%	17	14,78%	1	0,87%	115	100%
16	65	56,52%	38	33,04%	12	10,43%	0	0%	115	100%
17	55	47,83%	40	34,78%	20	17,39%	0	0%	115	100%
18	56	48,70%	40	34,78%	18	15,65%	1	0,87%	115	100%
jumlah	1139		643		271		17			

Sumber : Data Olahan

Hasil dari angket lingkungan belajar di hitung, kemudian setiap frekuensi alternative jawaban di kalikan dengan skor nilai masing-masing jawaban. Adapun hasil yang di peroleh adalah :

Alternatif jawaban A (Selalu) di beri skor $4 \times 1139 = 4556$

Alternatif jawaban B (Sering) di beri skor $3 \times 643 = 1929$

Alternatif jawaban C (Kadang-kadang) $2 \times 271 = 542$

Alternatif jawaban D (Tidak Pernah)

$$\frac{1 \times 17}{1} = 17$$

$$F = 7044$$

$$\text{Sedangkan } N = 1139 + 643 + 271 + 17$$

$$= 2070 \times 4$$

$$= 8280$$

Berdasarkan F dan N di atas maka di cari angka persentasenya dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$= \frac{7044}{8280} \times 100$$

$$= 85,07$$

Data yang telah dipersentasekan direkapitulasi di beri kriteria sebagai berikut :

- | | |
|-----------------|---------------------|
| a. 81 % - 100 % | = Sangat baik |
| b. 61 % - 80 % | = baik |
| c. 41 % - 60 % | = Cukup baik |
| d. 21 % - 40 % | = Tidak baik |
| e. 0 % - 20 % | = Sangat Tidak Baik |

Rekapitulasi hasil angket di atas, tentang lingkungan belajar di peroleh hasilnya sebagai berikut : “Sangat Baik” sebanyak 1139, jawaban “Baik” sebanyak 643, jawaban “Cukup Baik” sebanyak 271, dan jawaban “Tidak Baik” sebanyak 17. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa lingkungan belajar yang ada di SMA N 1 Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar “Sangat Baik” karena dari hasil jawaban keseluruhan diperoleh persentase 85,07%.

2. Penyajian Data Angket Tentang Motivasi Belajar

Data tentang dikumpulkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data angket yang disebarkan kepada 115 siswa. Angket yang penulis gunakan yaitu angket tertutup dengan jumlah 13 item pernyataan. Setiap item terdiri dari empat alternatif jawaban yaitu A = (Selalau), B = (Sering), C = (Kadang-kadang), D = (Tidak pernah) dengan bobotnya masing-masing yaitu 4,3,2,1. Berikut ini akan disajikan data-data hasil angket tentang motivasi belajar yang ada di sekolah sebagaimana yang tergambar dibawah ini:

Tabel IV.23
Siswa Tidak Berhenti Sebelum Tugas Selesai

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
--------	--------------------	-----------	------------

A	Selalu	69	60 %
B	Sering	38	33,04%
C	Kadang-kadang	8	6,96%
D	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		115	100%

Sumber : Data Olahan

Tabel di atas dapat diketahui bahwa indikator Siswa Tidak Berhenti Sebelum Tugas Selesai siswa yang memilih selalu sebanyak 69 orang atau 60 % yang memilih sering sebanyak 38 orang atau 33,04 %, yang memilih kadang-kadang sebanyak 8 orang atau 6,96 %, yang memilih tidak pernah sebanyak 0 orang atau 0 %.

Tabel IV.24
Siswa Ulet Menghadapi Kesulitan

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	83	72,17 %
B	Sering	30	26,09%
C	Kadang-kadang	2	1,74%
D	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		115	100%

Sumber : Data Olahan

Tabel di atas dapat diketahui bahwa indikator Siswa Ulet Menghadapi Kesulitan siswa yang memilih selalu sebanyak 83 orang atau 72,17 %, yang memilih sering sebanyak 30 orang atau 26,09 %, yang memilih kadang-kadang sebanyak 2 orang atau 1,74 %, yang memilih tidak pernah sebanyak 0 orang atau 0 %.

Tabel IV.25
Siswa selalu mengerjakan tugas dengan baik

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	76	66,09 %
B	Sering	30	26,09%
C	Kadang-kadang	9	7,82%
D	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		115	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa indikator Siswa selalu mengerjakan tugas dengan baik siswa yang memilih selalu sebanyak 76 orang atau 66,09 % yang memilih sering sebanyak 30 orang atau 26,09 %, yang memilih kadang-kadang sebanyak 9 orang atau 7,82 %, yang memilih tidak pernah sebanyak 0 orang atau 0 %.

Tabel IV.26
Siswa tidak cepat puas dengan prestasinya

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	78	67,82 %
B	Sering	30	26,09%
C	Kadang-kadang	5	4,35%
D	Tidak pernah	2	1,74%
Jumlah		115	100%

Sumber : Data Olahan

Tabel di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa yang memilih selalu sebanyak 78 orang atau 67,82 % yang memilih sering sebanyak 30 orang atau 26,09 %, yang memilih kadang-kadang sebanyak 5 orang atau 4,35 %, yang memilih tidak pernah sebanyak 2 orang atau 1,74%.

Tabel IV.27
Siswa selalu semangat dalam belajar

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	67	58,26 %
B	Sering	37	32,17%
C	Kadang-kadang	11	9,57%
D	Tidak pernah	0	%
Jumlah		115	100%

Sumber : Data Olahan

Tabel di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa yang memilih selalu sebanyak 67 orang atau 58,26% yang memilih sering sebanyak 37 orang atau 32,17 %, yang memilih kadang-kadang sebanyak 11 orang atau 9,57 %, yang memilih tidak pernah sebanyak 0 orang atau 0 %.

Tabel IV.28
Siswa selalu senang memecahkan soal-soal latihan

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	66	57,39 %
B	Sering	38	33,04%
C	Kadang-kadang	11	9,57%
D	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		115	100%

Sumber : Data Olahan

Tabel di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa yang memilih selalu sebanyak 66 orang atau 57,39% yang memilih sering sebanyak 38 orang atau 33,04 %, yang memilih kadang-kadang sebanyak 11 orang atau 9,57 %, yang memilih tidak pernah sebanyak 0 orang atau 0 %.

Tabel IV.29
Siswa bertanya ketika ada materi yang sulit

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	62	53,91 %
B	Sering	41	35,65%
C	Kadang-kadang	12	10,44%
D	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		115	100%

Sumber : Data Olahan

Tabel di atas dapat diketahui bahwa indikator Siswa bertanya ketika ada materi yang sulit siswa yang memilih selalu sebanyak 62 orang atau 53,91% yang memilih sering sebanyak 41 orang atau 35,65 %, yang memilih kadang-kadang sebanyak 12 orang atau 10,44 %, yang memilih tidak pernah sebanyak 0 orang atau 0 %.

Tabel IV.30
Siswa Mengikuti Pelajaran Ekonomi Dari Awal Sampai Akhir

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	85	73,91 %
B	Sering	25	21,74%
C	Kadang-kadang	4	3,48%
D	Tidak pernah	1	0,87%
Jumlah		115	100%

Sumber : Data Olahan

Tabel di atas dapat diketahui bahwa indikator Siswa mengikuti pelajaran ekonomi dari awal sampai akhir siswa yang memilih selalu sebanyak 85 orang atau 73,91% yang memilih sering sebanyak 25 orang atau 21,74%, yang memilih kadang-kadang sebanyak 4 orang atau 3,48 %, yang memilih tidak pernah sebanyak 1 orang atau 0,87%.

Tabel IV.31
Siswa Selalu Berusaha Untuk Mendapatkan Nilai Terbaik Dalam Ujian
Mata Pelajaran Ekonomi

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	63	54,78 %
B	Sering	42	36,52%
C	Kadang-kadang	10	8,70%
D	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		115	100%

Sumber : Data Olahan

Tabel di atas dapat diketahui bahwa indikator Siswa Selalu berusaha untuk mendapatkan nilai terbaik dalam ujian mata pelajaran ekonomi siswa yang memilih selalu sebanyak 63 orang atau 54,78% yang memilih sering sebanyak 42 orang atau 36,52 %, yang memilih kadang-kadang sebanyak 10 orang atau 8,70 %, yang memilih tidak pernah sebanyak 0 orang atau 0 %.

Tabel IV.32
Siswa Selalu Memiliki buku paket ekonomi

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	80	69,56 %
B	Sering	31	26,96%
C	Kadang-kadang	4	3,48%
D	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		115	100%

Sumber : Data Olahan

Tabel di atas dapat diketahui bahwa indikator Siswa Selalu Memiliki buku paket ekonomi siswa yang memilih selalu sebanyak 80 orang atau 69,56% yang memilih sering sebanyak 31 orang atau 26,96 %, yang memilih kadang-kadang sebanyak 4 orang atau 3,48 %, yang memilih tidak pernah sebanyak 0 orang atau 0%.

Tabel IV.33
Siswa Selalu Dapat memahami materi pelajaran ekonomi

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	83	72,17 %
B	Sering	30	26,09%
C	Kadang-kadang	1	0,87%
D	Tidak pernah	1	0,87%
Jumlah		115	100%

Sumber : Data Olahan

Tabel di atas dapat di ketahui bahwa indikator Siswa Selalu Dapat memahami materi pelajaran ekonomi siswa yang memilih selalu sebanyak 83 orang atau 72,17% yang memilih sering sebanyak 30 orang atau 26,09 %, yang memilih kadang-kadang sebanyak 1 orang atau 0,87 %, yang memilih tidak pernah sebanyak 1 orang atau 0,87 %.

Tabel IV.34
Siswa Selalu Senang Belajar Mandiri

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	69	60 %
B	Sering	32	27,83%
C	Kadang-kadang	14	12,17%
D	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		115	100%

Sumber : Data Olahan

Tabel di atas dapat di ketahui bahwa indikator Siswa Selalu senang belajar mandiri siswa yang memilih selalu sebanyak 69 orang atau 60% yang memilih sering sebanyak 32 orang atau 27,83 %, yang memilih kadang-

kadang sebanyak 14 orang atau 12,17 %, yang memilih tidak pernah sebanyak 0 orang atau 0%.

Tabel IV.35
Siswa Selalu Diberi Waktu Oleh Guru Untuk Membaca Materi Pelajaran
Sebelum Pelajaran Di Mulai

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	89	77,39 %
B	Sering	18	15,65%
C	Kadang-kadang	8	6,96%
D	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		115	100%

Sumber : Data Olahan

Tabel di atas dapat diketahui bahwa indikator Siswa Selalu diberi waktu oleh guru untuk membaca materi pelajaran sebelum pelajaran di mulai siswa tidak berhenti sebelum tugas selesai siswa yang memilih selalu sebanyak 89 orang atau 77,39% yang memilih sering sebanyak 18 orang atau 15,65%, yang memilih kadang-kadang sebanyak 8 orang atau 6,96 %, yang memilih tidak pernah sebanyak 0 orang atau 0%.

Tabel IV.36
Rekapitulasi Hasil Angket Tentang Motivasi Belajar di SMA N 1 Batu
Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar

No	Alternatif Jawaban								Jumlah	
	A		B		C		D		F	P
	F	P	F	P	F	P	F	P		
1	69	60%	38	33,04%	8	6,96%	0	0%	115	100%
2	83	72,17%	30	26,09%	2	1,74%	0	0%	115	100%
3	76	72,17%	25	26,09%	7	6,09%	0	0%	115	100%
4	78	67,82%	30	26,09%	6	4,35%	2	1,74%	115	100%
5	67	58,26%	37	32,17%	11	1,74%	0	0%	115	100%
6	66	57,39%	38	33,04%	11	2,61%	0	0%	115	100%
7	62	53,91%	41	35,65%	12	10,44%	0	0%	115	100%
8	85	73,91%	25	21,74%	4	3,48%	1	0,87%	115	100%
9	63	54,78%	42	36,52%	10	8,70%	0	0%	115	100%
10	80	69,56%	31	26,96%	4	3,48%	0	0%	115	100%
11	83	72,17%	30	26,09%	1	0,87%	1	0,87%	115	100%
12	75	65,22%	38	33,04%	2	1,74%	0	0%	115	100%
13	69	60%	32	27,83%	14	12,17%	0	0%	115	100%
jumlah	996		437		92		4			

Sumber : Data Olahan

Hasil dari angket motivasi belajar di hitung, kemudian setiap frekuensi alternative jawaban di kalikan dengan skor nilai masing-masing jawaban. Adapun hasil yang di peroleh adalah :

Alternatif jawaban A (Selalu) di beri skor	4 X 956	= 3824
Alternatif jawaban B (Sering) di beri skor	3 X 437	= 1311
Alternatif jawaban C (Kadang-kadang)	2 X 92	= 184
Alternatif jawaban D (Tidak Pernah)	<u>1 X 4</u>	<u>= 4</u>

$$F = 5232$$

$$\begin{aligned} \text{Sedangkan } N &= 956 + 437 + 92 + 4 \\ &= 1489 \times 4 \\ &= 5956 \end{aligned}$$

Berdasarkan F dan N di atas maka di cari angka persentasenya dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} P &= \frac{F}{N} \times 100 \\ &= \frac{5232}{5956} \times 100 \\ &= 87,84 \end{aligned}$$

Data yang telah dipersentasekan direkapitulasi di beri kriteria sebagai berikut :

- a. 81 % - 100 % = Sangat baik
- b. 61 % - 80 % = baik

- c. 41 % - 60 % = Cukup baik
- d. 21 % - 40 % = Tidak baik
- e. 0 % - 20 % = Sangat Tidak Baik

Rekapitulasi hasil angket di atas, motivasi belajar di peroleh hasilnya sebagai berikut “Sangat Baik” sebanyak 956, jawaban “Baik” sebanyak 437, jawaban “Cukup Baik” sebanyak 92, dan jawaban “Tidak Baik” sebanyak 4. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa motivasi belajar yang ada di SMA N 1 Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar “Sangat Baik” karena dari hasil jawaban keseluruhan diperoleh persentase 87,84%.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Melihat perhitungan di atas bahwa motivasi belajar tergolong sangat baik, dengan persentase 87,84 %. Kemudian untuk mencari korelasi atau hubungan antara Hubungan Lingkungan belajar dengan motivasi belajar siswa di SMA N 1 Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar akan digunakan rumus :

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

Sebelum masuk ke dalam rumus, terlebih dahulu data-data yang diperoleh dari angket akan direkapitulasikan, karena data-data tersebut masih bersifat kualitatif, untuk masing-masing option diberi bobot atau skor yaitu :

- 1) Selalu (SL) diberi skor 4

2) Sering (SR) diberi skor 3

3) Kadang-kadang (KK) diberi skor 2

4) Tidak Pernah (TP) diberi skor 1

Sedangkan untuk menentukan kategori responden, baik variabel X maupun variabel Y digunakan indikator sebagai berikut :

a. Sangat Baik : 3,5 – 4,0

b. Baik : 2,5 – 3,4

c. Cukup Baik : 2,0 – 2,4

d. Tidak Baik : 1,0 – 1,9

Data-data yang telah diberi bobot atau skor beserta kategori responden apakah sangat baik, baik, cukup baik, atau tidak baik dapat dilihat pada tabel IV. 37 dan pada tabel IV. 38 terlampir

Dari data di atas dapat dikembangkan data menurut kategori masing-masing, yaitu :

Tabel IV.39
Klasifikasi Variabel X

No	Klasifikasi	F
1	Sangat Baik	36
2	Baik	79
3	Cukup Baik	0
5	Tidak Baik	0
Jumlah		115

Sumber : Data Olahan

Tabel IV.40
Klasifikasi Variabel Y

No	Klasifikasi	F
1	Sangat Baik	92
2	Baik	23
3	Cukup Baik	0
5	Tidak Baik	0
Jumlah		115

Sumber : Data Olahan

TABEL IV. 41
DATA SILANG TENTANG LINGKUNGAN BELAJAR DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Y \ X	SB	B	CB	TB	JML
SB	28	64	0	0	92
B	8	15	0	0	23
CB	0	0	0	0	0
KB	0	0	0	0	0
TB	0	0	0	0	0
JML	36	79	0	0	N = 115

Sumber : Data Olahan

Setelah diketahui masing-masing variabel, karena untuk menghitung Korelasi Koefisien Kontingensi dihitung dengan harga chi kuadrat (X^2), berikut ini akan disajikan tabel untuk mencari harga chi kuadrat tersebut.

TABEL IV. 42
TABEL KERJA UNTUK MENGHITUNG BESARNYA CHI KUADRAT (X^2) DALAM RANGKA MENCARI ANGKA KORELASI KONTINGENSI

Sel	f_o	f_h	$f_o - f_h$	$(f_o - f_h)^2$	$\left(\frac{f_o - f_h}{f_h}\right)^2$
1	28	28,8	-0,8	0,64	0,022

2	64	63,2	0,8	0,64	0,010
3	0	0	0	0	0
4	0	0	0	0	0
5	8	7,2	0,8	0,64	0,4
6	15	12	3	9	0,088
7	0	0	0	0	0
8	0	0	0	0	0
9	0	0	0	0	0
10	0	0	0	0	0
11	0	0	0	0	0
12	0	0	0	0	0
13	0	0	0	0	0
14	0	0	0	0	0
15	0	0	0	0	0
16	0	0	0	0	0
	N= 115	115			$\sum \left(\frac{f_0 - f_h}{f_h} \right)$ = 10,232

Sumber : Data Olahan

Dari tabel di atas, dapat diketahui gambaran hasil chi kuadrat (X^2) yaitu dengan :

$$X^2 = \sum \left(\frac{f_0 - f_h}{f_h} \right)$$

$$= 10,232$$

Setelah harga chi kuadrat (X^2) diketahui, maka langkah selanjutnya di distribusikan nilai chi tersebut kedalam rumus koefisien kontingensi:

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

$$C = \sqrt{\frac{10,232}{10,232 + 115}}$$

$$C = \sqrt{\frac{10,232}{125,232}}$$

$$C = \sqrt{0.08170}$$

$$C = 0,286$$

Setelah hasil C diketahui, selanjutnya member interpretasi terhadap indeks Koefisien Korelasi Kontingensi, dengan cara merubah C menjadi phi (ϕ) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$W = \frac{C}{\sqrt{1 - C^2}}$$

$$W = \frac{0,286}{\sqrt{1 - (0,286)^2}}$$

$$W = \frac{0,286}{\sqrt{1 - 0,08180}}$$

$$W = \frac{0,286}{\sqrt{0,9182}}$$

$$W = \frac{0,286}{0,9582}$$

$$W = 0,3$$

Kemudian harga Phi yang telah diperoleh itu dikonsultasikan dengan tabel “r” Product Moment (Tabel lampiran) dengan terlebih dahulu dicari df nya dengan menggunakan rumus:

$$Df = N - nr$$

$$Df = 115 - 2$$

$$Df = 113$$

Dengan demikian, maka $df = 113$. Di dalam tabel nilai Produk Moment dengan $df = 113$ diperoleh harga “r” tabel sebagai berikut:

Pada taraf signifikan 5% diperoleh sebesar $= 0,174$

Pada taraf signifikan 1% diperoleh sebesar $= 0,228$

Jadi $\phi = 0,3$. Dengan demikian $0,174 < 0,3 > 0,228$

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka hipotesis yang penulis rumuskan,

1. Hipotesis H_a diterima = Ada hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di SMA N 1 Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar
2. Hipotesis H_o ditolak = Tidak ada hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di SMA N 1 Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di SMA N 1 Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar maka penulis dapat membuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Lingkungan belajar yang ada di SMA N 1 Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar termasuk kategori yang sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan sebesar 85,07% (Lingkungan Belajar). Sedangkan Motivasi belajar siswa juga termasuk kategori sangat baik yang dilihat dari penelitian yang menunjukkan 87,84 % (Motivasi Belajar)
2. Dari data yang penulis lakukan dengan teknik korelasi koefisien kontingensi dengan hasil akhir $0,174 < 0,3 > 0,228$ maka terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di SMA N 1 Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar. Dengan kata lain semakin baik lingkungan belajar yang ada di SMA N 1 Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Maka Akan Semakin baik pula Motivasi Belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka penulis ingin memberikan saran-saran untuk dapat dipertimbangkan kepada yang bersangkutan. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan belajar di SMA N 1 Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar ini sudah tergolong sangat baik yaitu dengan persentase 85,07 %. Para guru khususnya Kepala Sekolah dan pegawai sekolah diharapkan selalu mampu untuk menjalin kerja sama yang baik dalam melakukan pembangunan lingkungan belajar di sekolah sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan optimal yang nantinya akan menambah motivasi belajar siswa serta pihak sekolah juga harus selalu memperhatikan penataan alat-alat belajar di dalam kelas agar siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar.
2. Kepada Guru di harapkan selalu memberikan motivasi belajar kepada siswa khususnya pada mata pelajaran ekonomi
3. Kepada siswa diharapkan menjadikan motivasi sebagai harapan di masa depan dan dapat dijadikan sebagai faktor pendorong dan penyemangat dalam belajar.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian maupun penulisan tidak terlepas dari kelemahan dan kesalahan, untuk itu demi kesempurnaan skripsi ini diharapkan kritik dan sarannya yang bersifat membangun.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi penulis, akhirnya penulis mengucapkan semoga Allah SWT memberi

maghfiroh kepada kita semua dan senantiasa membalas perbuatan kita yang selalu berusaha dengan ikhlas. Amiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- Alex Sobur. *Psikologi Umum*. Bandung : Pustaka Setia, 2003
- Angkowo, R. dan Kosasih. A., *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: Grasindo 2007
- B. Uno, Hamzah, *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara, 2006
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Elida Prayitno. *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta: Depdikbud 1989.
- E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya 2004
- Gunawan H. Ary. *Administrasi Sekolah, Administrasi Pendidikan Makro*, Jakarta: Rineka Cipta 1996
- Harsanto, Radno. *Pengelolaan Kelas Yang Dinamis*. Yogyakarta. Kanisius. 2007
- Hadikusumo, Kunaryo, dkk, *Pengantar Pendidikan*, Semarang: IKIP Semarang Pres: 1996
- Hartono, *Statistik untuk Pendidikan*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta : PT. Raja Grafindo 2010
- Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. Jakarta. Rajawali Pers 2007.
- Mudassir, *Manajemen Kelas*, Pekanbaru. Zanaf Publishing, 2011
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002
- Rohani, Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta. Rineka Cipta. 2004
- Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2010

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003,

Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers 2007

Sondang P Siagian. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta 2004

Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan* . Bandung : Alfabeta, 2008

Sudjono Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2010

Usman, user. *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosda Karya. Bandung. 2008

Purnomo, *Strategi Pengajaran*, Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, 2005